

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, Bayi yang baru lahir sampai dengan usia 6 bulan sangat dianjurkan dilakukan pemberian ASI Eksklusif tanpa campuran makanan dan minuman lainnya kecuali vitamin dan obat-obatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.(Journal, 2021)

Badan Kesehatan Dunia United Nation Children Fun (UNICEF) dan (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapatkan ASI dari ibunya selama 6 bulan karena pemberian ASI pada bayi baru lahir memiliki banyak manfaat .(Journal, 2021)

Berdasarkan data yang diambil dari Departemen Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 dilaporkan wanita di Indonesia ada 96% yang menyusui anak mereka akan tetapi hanya 42% yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan kepada anaknya.Pada tahun 2017 Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan presetasi cakupan ASI Eksklusif pada bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan hanya ada 35,73%, Pada tahun 2018 Riset Kesehatan Dasar melaporkan di indonesia proporsi pemberian ASI pada bayi dan anak usia 0 samapai dengan 5 bulan sebesar 37,3%.(Ibu et al., 2021)

Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017,jumlah bayi lahir hidup sebanyak 296,443 bayi, bayi yang meninggal dunia sebelum mencapai ulang

tahunnya sebanyak 771 bayi, perkiraan Angka Kematian Bayu (AKB) di Sumatera Utara pada tahun 2017 2,6/1.000 Kelahiran Hidup. (Damanik, 2020)

Menyusui merupakan proses yang alami bagi seorang ibu untuk persiapan dini sejak masa kehamilan. Menyusui merupakan terjaminnya kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi, memberikan kesempatan bagi bayi untuk tumbuh sehat, cerdas, memiliki emosional yang stabil, perkembangan spritual yang positif serta sosial yang baik. Maka pemberian ASI perlu mendapat perhatian khusus agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. (Ibu et al., 2021)

ASI merupakan kebutuhan pertama yang mengandung komponen gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI juga mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah dan perimbangan yang tepat, ASI juga mengandung zat anti kekebalan dan anti bodi yang berfungsi melindungi bayi dari kuman penyakit. (Ibu et al., 2021)

Pemberian ASI yang tidak tepat disertai dengan pemberian susu formula dapat menimbulkan beberapa dampak buruk pada bayi antara lain diare dan alergi karena pemberian susu formula atau makanan tambahan lainnya tidak sesuai dengan usia bayi. (Ibu et al., 2021)

Perawatan payudara pada masa nifas dilakukan untuk mempersiapkan bayi untuk menyusui lebih nyaman, perawatan payudara dilakukan saat masa kehamilan maupun saat masa nifas bertujuan untuk menjaga bentuk payudara, kebersihan dan kelancaran pengeluaran ASI agar mudah dihisap bayi. (Perawatan & Dengan, n.d.)

Perawatan payudara memiliki manfaat untuk kelancaran pengeluaran ASI. Dan merupakan cara efektif untuk meningkatkan volume ASI sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan pada payudara. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perawatan payudara. Jika pengetahuan ibu tentang perawatan payudara semakin tinggi dan luas maka dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap sang ibu sehingga menumbuhkan perilaku yang positif untuk melakukan perawatan payudara. (Page & Ginting, 2022)

Faktor pengetahuan ibu, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor sosial budaya, faktor dukungan tenaga kesehatan dan serta faktor dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Faktor dukungan tenaga kesehatan terutama bidan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif yang diberikan ibu pada bayinya. (Journal, 2021)

Ada beberapa penyebab yang berhubungan dengan tidak tercapainya pemberian ASI pada bayinya yaitu: tidak menonjolnya puting susu menyebabkan bayi sulit untuk menghisap, pengeluaran ASI sedikit menyebabkan tidak cukup untuk di konsumsi oleh bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak atau bernanah, muncul benjolan di payudara, gizi kurang, puting tidak menonjol dan lain-lain. (Journal, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI” menunjukkan bahwa adanya hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI. Dan berdasarkan pengalaman yang saya temukan di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancur Batu ada sebagian ibu yang tidak

mengetahui bagaimana cara perawatan payudara sehingga ASI yang dikeluarkan tidak lancar dan sedikit.

B.Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara Untuk Kelancaran Pengeluaran ASI Di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2023?

C.Tujuan Penelitian

1.Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara Untuk kelancaran pengeluaran ASI di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancurbatu Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara Untuk Kelancaran Pengeluaran ASI di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023?
2. Untuk Mengetahui Kelancaran Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023?
3. Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara Untuk Kelancaran Pengeluaran ASI di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023?

D.Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menjadi perbandingan dan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas di klinik Linda Silalahi dengan menggunakan metode penelitian yang lebih baik lagi.

2. Praktis

1.Lahan Praktek

Dapat Menjadi bahan masukan untuk klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang Dan petugas kesehatan dapat lebih memperhatikan proses kehamilan,persalinan dan nifas.

2.Institusi

Menjadi tambahan refrensi dan bahan bacaan di perpustakaan tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Klinik Linda Silalahi Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang dan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Kebidanan Poltekkes Medan

3.Ibu Post Partum

Dalam periode masa post partum ibu diharapkan dapat lebih mengetahui bagaimana caranya melakukan perawatan payudara agar ASI yang dihasilkan keluar lebih banyak dan lancar dan dapat mengetahui apabila adanya terjadi kelainan pada saat masa nifas.

E.Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Mario Katuuk, Rina Kundre	hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe	Metode penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan rancangan cross sectional.	Hasil penelitian berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=0,011$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari nilai α ($\alpha=0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 64 responden. Analisis data melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Chi Square dengan nilai $\alpha < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.
2	Rahmawati Ekaputri, Syarifah Ismed,	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI pada Ibu	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil analisa bivariat diketahui dari 45 responden yang paling banyak memiliki pola makan kurang baik dengan pengeluaran ASI

	Eka Afrika	Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2021		tidak lancar sebanyak 37 responden (82,2%) dibandingkan dengan pola makan kurang baik dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 8 responden (17,8%). uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = 0,000 yang berarti ada hubungan pengetahuan ASI pada ibu postpartum dengan pola makan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengeluaran ASI pada ibu postpartum dengan pola makan terbukti secara statistik.
3	Eni Monalisa Sihombing STr,Keb, M.Kes	Hubungan Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI di klinik	Analitik dengan rancangan <i>Cross Sectional</i>	Dari Hasil penelitian terhadap Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudar Dengan Kelancaran 32 orang ibu nifas menunjukkan,mayoritas dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18

		Alisah tahun 2021		orang (56,2%).dimana yang mengalami ASI lancar yaitu sebanyak 14 orang (12,55) dan yang mengalami ASI tidak lancar yaitu sebanyak 15 orang 46,8%).dan dan minoritas sementara dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 oarang (43,8%),dimana yang mengalami ASI lancar yaitu 9 orang (28,1%),dan yang mengalami ASI tidak lancar yaitu sebanyak 6 orang (18,75%). Hasil uji <i>chi-square</i> dengan <i>p-value</i> =0,002< <i>a</i> (=0,05)
4	Putriyani, Syarifah Masthura, Fauziah	Hubungan Perilaku Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI PadaIbu Nifas Di Wilayah	<i>Deskriptif korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectionanal</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan(<i>pvalue</i> =0,017),sikap (<i>p-value</i> =0,005),tindakan(<i>p-value</i> =0,012) tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas